

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024

Novita Dwi Maharani

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret

E-mail: novitadmaharani@student.uns.ac.id

Dyah Sulistyningrum

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret

E-mail: ciciliadyah@staff.uns.ac.id

Susantiningrum Susantiningrum

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret

E-mail: susantiningrum@gmail.com

Abstract: *This study employs a quantitative descriptive method. The research population is the 2023/2024 academic year students of SMK N 3 Surakarta, totaling 450 students. The sampling technique used is random sampling with 45 students as the sample. The data collection method utilizes questionnaires. Data analysis is conducted using multiple linear regression and analysis prerequisites, including normality, linearity, and multicollinearity tests. The research findings are as follows: A significant influence of parents' socioeconomic status on the interest in continuing studies to higher education was found. A significant influence of learning motivation on the interest in continuing studies to higher education was found. A positive and significant combined influence of parents' socioeconomic status and learning motivation on the interest in continuing studies to higher education was established. This was supported by the finding that F counting (calculated F -value) = 11.891 > F tabel (tabled F -value) = 3.32, leading to the rejection of the null hypothesis (H_0) and the acceptance of the alternative hypothesis (H_a). This result indicates that the higher the parents' socioeconomic status and learning motivation simultaneously, the higher the interest of SMK N 3 Surakarta students in continuing their studies to higher education.*

Keywords: *Parental socioeconomic status, learning motivation, interest in continuing studies to higher education*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 3 Surakarta dan (2) Pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 3 Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa SMK N 3 Surakarta Angkatan 2023/2024 sebanyak 450. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan 45 siswa sebagai sampel. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan regresi liner berganda dan uji prasyarat analisis yaitu normalitas, uji linieritas dan uji multikolinearitas. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh Status sosial ekonomi orang tua terhadap Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. (2) terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi; dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi, hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} = 11,891 > F_{tabel} = 3,32$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar secara bersama, maka semakin tinggi pula minat melanjutkan ke perguruan tinggi siswa SMK N 3 Surakarta.

Kata Kunci: Status sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar dan minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang besar. Dengan adanya sumber daya manusia yang besar Indonesia menjadi negara berkembang dan tidak bergantung pada negara lain, ditambah Indonesia mempunyai sumber daya alam yang sangat besar. Indonesia akan lebih maju apabila sumber daya alam dan sumber daya manusia diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan.

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang paling mendasar dari kehidupan manusia. Dalam zaman yang semakin modern ini, pendidikan merupakan modal yang harus dimiliki bagi seseorang dalam menghadapi tuntutan zaman. Maju mundurnya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Jika pendidikan dalam suatu negara dikatakan baik, maka akan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengemukakan “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum terdiri dari dua yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Marasah Aliyah (MA), sedangkan pendidikan menengah kejuruan berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan atau bentuk lainnya yang sederajat (Arif, 2009).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu lembaga pendidikan yang menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja dengan dibekali ilmu pengetahuan, keterampilan, serta keahlian-keahlian. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No 29 Tahun 1990, tujuan SMK yaitu “Mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional”. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 29 Tahun 1999 terdapat perubahan dengan Peraturan Pemerintah sebelumnya yaitu “Peserta didik dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi sesuai dengan kejuruan atau bahkan jurusan lain”.

Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (PP 29 tahun 1990 Pasal 1 ayat 3). Pada tingkat pendidikan menengah di Sekolah. Hal ini sejalan dengan UU 1945, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan tinggi memberikan kontribusi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat bersaing di era globalisasi. Perguruan tinggi merupakan satuan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yaitu diatas pendidikan menengah yang meliputi gelar diplomas, Sarjana (S1), Magister (S2), Doktor (S3), dan lain sebagainya (Markum, 2007:19). Dengan melanjutkan studi di perguruan tinggi maka akan menambah pengetahuan dan kecapan dengan jurusan yang diambil dan menjadi modal dasar untuk dapat lebih terampil dalam memasuki dunia kerja. Mengingat persaingan di dunia kerja yang semakin ketat. Banyaknya lapangan pekerjaan yang membutuhkan gelar diploma maupun sarjana. Dengan demikian apabila menempuh pendidikan menengah saja masih tidak cukup untuk dapat bersaing pada zaman yang semakin modern.

Minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi merupakan kecenderungan yang mengarahkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dengan perasaan senang. Crow dalam (Djaali, 2012) mengatakan bahwa minat merupakan berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong individu untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan demikian peserta didik yang memiliki minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan melakukan usaha-usaha agar keinginannya dapat tercapai.

Minat peserta didik dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga dapat dilihat dari sikap peserta didik yang menaruh perhatian lebih pada suatu hal untuk menggali informasi tentang Perguruan Tinggi yang diinginkan. Minat tersebut tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat tersebut. Menurut Bernard dalam (Sardiman, 2011) menyebutkan minat tidak timbul dengan spontan atau tiba-tiba melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan pada saat bekerja. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat, baik faktor dari dalam maupun dari luar peserta didik. Faktor dari dalam peserta didik meliputi faktor bawaan prestasi belajar disekolah menengah tingkat atas maupun sebelumnya, motivasi belajar, intelegensi, bakat, keadaan, fisik, sikap dan pengharapan kerja. Faktor yang berasal dari luar peserta didik meliputi lingkungan sosial budaya, teman sekolah, dan faktor sosial ekonomi dan lain-lain (M, 1994).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di beberapa SMK di Surakarta, minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih belum optimal. Dari beberapa sekolah juga telah melakukan berbagai usaha seperti melakukan kunjungan tidak hanya

dalam industri saja, tetapi ke Perguruan Tinggi serta memberikan berbagai informasi kepada siswa tentang adanya bantuan atau beasiswa yang bisa didapatkan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, akan tetapi masih banyak lulusan dari SMK Negeri maupun Swasta jurusan Otomatisasi Tata Kelola perkantoran yang tidak meneruskan studi ke Perguruan Tinggi. Karena kebanyakan mereka masih beranggapan bahwa lulus dari perguruan tinggi belum tentu langsung mendapatkan pekerjaan, bahkan masih ada yang menganggur. Anggapan seperti ini yang dapat mengurangi minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Dengan demikian siswa beranggapan bahwa setelah lulus sekolah menengah langsung mencari pekerjaan dari pada melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

Masih rendahnya minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi juga dapat disebabkan oleh keadaan sosial dan ekonomi orang tua. Keadaan sosial dan ekonomi orang tua dapat mempengaruhi sikap orang tua terhadap pendidikan anaknya. Anak memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan pengetahuan dan beragam kecakapan atas jaminan dan dukungan ekonomi orang tua termasuk dalam hal pendidikan (Abdullah, 2010). Dengan demikian Status Sosial dan ekonomi Orang Tua sangat mempengaruhi pendidikan anaknya. Orang Tua yang memiliki sosial ekonomi yang tinggi di masyarakat akan memiliki perhatian yang tinggi pula dalam pendidikan anaknya, namun berbeda dengan orang tua yang dianggap memiliki status sosial ekonomi rendah dimasyarakat, cenderung tidak mementingkan pendidikan anaknya.

Adapun alasan lain yang mempengaruhi siswa SMK Negeri maupun Swasta Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran untuk tidak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi yaitu motivasi siswa untuk belajar masih kurang. Kurangnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari rendahnya siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, masih ada beberapa siswa yang ramai sehingga tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran dan motivasi siswa dalam belajar masih rendah.

Adapaun hubungan antara Status Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar saling berpengaruh terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Yaitu apabila Status Sosial Ekonomi Orang Tua di dalam masyarakat tinggi tetapi Motivasi Belajar pada anak rendah, maka minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi rendah. Begitu pula sebaliknya, apabila siswa memiliki Motivasi Belajar yang tinggi, namun Status Sosial Ekonomi Orang Tua di dalam masyarakat rendah, hal ini juga dapat mempengaruhi rendahnya minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap

Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Kota Surakarta”.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta? (2) Apakah terdapat Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta? (3) Apakah terdapat Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta?

Bedasarkan uraian diatas, tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah persepsi siswa tentang e-book berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran KMPLB Siswa Kelas XI MPLB di SMK Negeri 1 Karanganyar
2. Untuk mengetahui apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran KMPLB Siswa Kelas XI MPLB pada mata pelajaran KMPLB Siswa Kelas XI MPLB di SMK Negeri 1 Karanganyar
3. Untuk mengetahui apakah persepsi siswa tentang e-book dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran KMPLB Siswa Kelas XI MPLB di SMK Negeri 1 karanganyar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK N 3 Surakarta, khususnya program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Kelas 3. Adapun pertimbangan memilih lokasi tersebut untuk dijadikan tempat penelitian adalah Adanya permasalahan yang akan diteliti pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Program Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 3 Surakarta.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, dimana penelitian ini akan mengambil sampel dengan random sampling dengan pengambilan sampel berdasarkan pendapat Sugiyono (2018) yaitu jika populasi besar maka bisa mengambil 10-25% dari total populasi yang ada, karena populasi sebanyak 450 siswa maka peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi diperoleh sampel sebanyak 45 siswa. Teknik

pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui angket atau kuesioner dengan *rating scale*. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 25.0 *for window*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil uji linearitas antara variabel motivasi belajar (X_1) terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y) terdapat hubungan yang linear dikarenakan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,019 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05. Sedangkan hasil normalitas data diketahui harga L_0 masing-masing variabel lebih kecil dari L_{tabel} dan nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Hasil uji linearitas antara variabel motivasi belajar (X_2) terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y) terdapat hubungan yang linear dikarenakan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel status sosial ekonomi orang tua ($0,000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} ($2,705 > 1,980$) yang berarti bahwa H_0 ditolak, artinya variabel status sosial ekonomi orang tua (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Selanjutnya untuk nilai signifikansi variabel motivasi belajar ($0,000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} ($2,481 > 1,980$) yang berarti bahwa H_0 ditolak, artinya variabel motivasi belajar (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,891 > 3,328$) dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yakni 0,000 yang berarti bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel status ekonomi orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama – sama terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y).

Hasil persamaan regresi linear berganda yaitu $\hat{Y} = 29,751 + 0,618X_1 + 0,267X_2$ yang berarti Nilai koefisien regresi variabel status sosial ekonomi orang tua yaitu sebesar 0,618 yang artinya status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar yaitu sebesar 0,267 yang artinya motivasi belajar berpengaruh positif terhadap ke Perguruan Tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi status sosial ekonomi orang tua (0,618) $>$ nilai koefisien regresi motivasi belajar (0,267).

Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh R^2 atau R Square sebesar 0,331 atau 33,1% yang berarti bahwa status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar secara bersama – sama mempengaruhi minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Sedangkan sisanya ($100\% - 33,1\% = 67,9\%$) sebesar 67,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijabarkan dalam penelitian ini. Hasil sumbangan yang diberikan dari masing – masing variabel dalam penelitian ini yaitu sumbangan relatif motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi senilai 23,3% sedangkan sumbangan relatif motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi senilai 25,1%.

Pembahasan

Hipotesis pertama: Pengaruh Status sosial ekonomi orang tua terhadap Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hasil diperoleh nilai koefisien sebesar $b_2 = 0,618$, artinya jika status sosial ekonomi orang tua bertambah sebesar 1 poin, maka minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan mengalami peningkatan sebesar 0,618. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai sikap. Sedangkan hasil uji t dapat diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,705 > t_{tabel} 1,980$, maka H_0 ditolak sehingga ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi Perguruan Tinggi. Sumbangan Relatif sebesar 25,1% dan Sumbangan Efektif sebesar 74,9%. Dari hasil menunjukkan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan “Adanya kontribusi Status sosial ekonomi orang tua terhadap Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi”, terbukti kebenarannya. Menurut Slameto (2015), mengatakan bahwa “status sosial ekonomi orang tua siswa yang berpengaruh terhadap belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat”. Status sosial ekonomi orang tua akan membentuk kepribadian termasuk mengenai hal perguruan tinggi. Sedangkan berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa apabila status sosial ekonomi orang tua baik, maka menentukan baik buruknya tingkat kemandirian belajar. Lingkungan sekolah/ perguruan tinggi merupakan lembaga formal yang mana terdapat suatu pengajaran, bimbingan, dan pelatihan dalam rangka membantu mahasiswa dalam mengembangkan potensinya, baik menyangkut aspek moral, intelektual, emosional, dan spiritual.

Hipotesis kedua: Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hasil diperoleh nilai koefisien sebesar $b_1 = 0,267$, artinya jika motivasi sebesar 1 poin, maka minat melanjutkan studi Perguruan Tinggi akan mengalami peningkatan sebesar 0,267. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai persepsi. Sedangkan hasil uji t dapat diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,481 > t_{tabel} 1,980$, maka H_0 ditolak sehingga ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi Perguruan Tinggi. Sumbangan

Relatif sebesar 23,3% dan Sumbangan Efektif sebesar 76,7%. Dari hasil menunjukkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan “Adanya kontribusi Motivasi Belajar terhadap Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi”, terbukti kebenarannya. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan adanya kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Annas Qonitia (2020). Menurut Dalyono (2005), “motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar”. Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi mempunyai peran penting di dalam pendidikan. Motivasi merupakan pendorong terlaksanakannya kemandirian. Dapat dikatakan bahwa semakin baik motivasi belajar akan semakin tinggi minat melanjutkan studi Perguruan Tinggi. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat melanjutkan studi Perguruan Tinggi sangat dipengaruhi motivasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin menunjang proses minat melanjutkan studi Perguruan Tinggi. Motivasi belajar yang tinggi dapat diterapkan oleh mahasiswa untuk mencapai minat melanjutkan studi Perguruan Tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Status sosial ekonomi orang tua terhadap Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dapat diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,705 > t_{tabel} 1,980$. Dengan demikian ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Sumbangan Relatif sebesar 25,1% dan Sumbangan Efektif sebesar 74,9%.
2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dapat diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,481 > t_{tabel} 1,980$. Dengan demikian ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi Perguruan Tinggi. Sumbangan Relatif sebesar 23,3% dan Sumbangan Efektif sebesar 76,7%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dijabarkan, saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi sekolah SMK N 3 Surakarta terus memberikan motivasi belajar kepada siswa agar minat untuk melanjutkan kejenjang perguruan tinggi.
2. Bagi siswa motivasi yang bersifat baik dan untuk mengembangkan diri siswa demi kebaikan dimasa mendatang.

3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel yang diteliti dalam mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi tidak hanya motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, (2010). *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M, J. (1994). *Pendidikan Kejuruan*. Jakarta: Bina Karya.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2014:8). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta